



## Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu Di Desa Tonyaman Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat

*Catch Composition Of Boat Lift Net In Tonyaman Village, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province*

Jumarlin<sup>1</sup>, Reski Fitriah<sup>1\*</sup>, Dedy Putra Wahyudi<sup>1</sup>, Chairul Rusyd Mahfud<sup>2</sup>, Rahmatang<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perikanan Tangkap, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>Program Studi Akuakultur, Universitas Sulawesi Barat

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Bone

e-mail: reskifitriah@unsulbar.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan bagan perahu di Desa Tonyaman Kab. Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8-19 April 2023 di Desa Tonyaman dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membuat gambaran atau deskripsi mengenai komposisi hasil tangkapan bagan perahu. Hasil pengamatan penelitian yang berlangsung selama 10 trip didapatkan volume persentasi hasil tangkapan tertinggi yaitu jenis ikan teri (*Stolephorus* sp.) sebesar 61% (789 kg) dan terkecil adalah ikan semar (*Mene maculate*), sebesar 0,07% (0,85 kg). Analisa frekuensi kemunculan ikan, menunjukkan ikan teri (*Stolephorus* sp.) lebih sering tertangkap dengan persentasi sebesar 90% sedangkan ikan semar (*Mene maculate*) memiliki persentasi tertangkapnya paling kecil yaitu sebesar 10%.

**Kata kunci** : bagan perahu, komposisi jenis

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the composition of bagan boat catches in Tonyaman Village, Polewali Mandar Regency. This research was carried out on April 8-19, 2023 in Tonyaman Village using descriptive method, namely making a picture or description of the composition of the catch of boat lift net. The results of this study that lasted for 10 trips obtained the highest percentage volume of catches, namely 61% (789 kg) of anchovy species (*Stolephorus* sp.) and the lowest was semar fish (*Mene maculate*) 0.07% (0.85 kg). Analysis of the frequency of fish occurrence shows that anchovy (*Stolephorus* sp.) is more often caught with a percentage of 90%. While the type of fish whose percentage of catch is the least often caught is semar fish (*Mene maculate*) with a percentage of 10%.*

**Keywords**: bagan perahu, species composition

### PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar berada di Provinsi Sulawesi Barat yang berbatasan langsung dengan Teluk Mandar, Selat Makassar. Secara geografis berada pada koordinat 02° 40' 00" - 03° 32' 00" LS dan 118° 40' 27" - 119° 32' 27" BT, dengan luasan sekitar 2.022,30 km<sup>2</sup>. Wilayah perairan Polewali Mandar memiliki luas 869.21 ha dengan pulau kecil sebanyak tujuh pulau, dengan luas terumbu karang 2,890 ha. Salah satu Desa di Kab. Polewali Mandar adalah Desa Tonyaman. Desa tonyaman mempunyai sumberdaya ikan pelagis, yang didominasi oleh teri, layang dan tembang. Alat tangkap yang digunakan adalah salah satunya dengan menggunakan bagan perahu.

Bagan perahu adalah salah satu jenis jaring angkat (*lift net*) yang menggunakan alat bantu cahaya dalam pengoperasiannya (Nelwan *et al.*, 2015). Alat tangkap ini dioperasikan pada malam hari dan tidak dioperasikan pada bulan terang atau pun pada siang hari karena akan mempengaruhi total hasil tangkapan. Waktu yang paling baik dalam operasi penangkapan bagan perahu yaitu pada malam hari. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian oleh nelayan dalam pemilihan alat tangkap ikan, diantaranya alat tangkapnya selektif, aman bagi nelayan, produksinya bermutu, aman bagi konsumen, ikan buangan minim, jenis yang dilindungi atau terancam punah tidak ikut tertangkap, tidak berdampak pada keanekaragaman hayati dan dapat diterima oleh masyarakat. Sumardi

et al.,(2014) menyatakan bahwa efektivitas penangkapan tergantung pada tingkat keramahan lingkungan suatu alat tangkap.

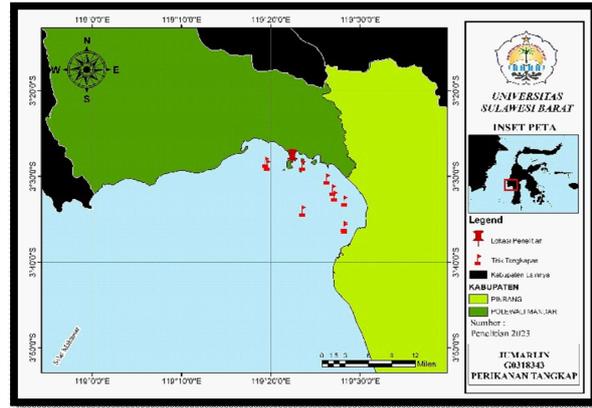
Komposisi hasil tangkapan merupakan metode untuk mendeteksi keanekaragaman sumberdaya hayati. Setiap jenis alat penangkap ikan memiliki target tangkapannya masing-masing, bagan perahu sendiri memiliki target tangkapan yaitu, ikan-ikan pelagis kecil seperti ikan peperek (*Leiognathus equulus*), Ikan selar (*Selaroides leptolepis*), Cumi-cumi (*Loligo indica*), Ikan Japuh (*Dusmiera acuta*) (Kadir et al., 2019). Bahari et al., (2019) menyatakan dengan mengetahui komposisi jenis ikan yang tertangkap, masyarakat dapat mengindikasikan kondisi perairan yang menjadi daerah penangkapan ikan. Komposisi jenis dapat membantu dalam menentukan keanekaragaman hayati suatu perairan (Jukri et al., 2013).

Desa Tonyaman mayoritas nelayannya menggunakan bagan perahu sebagai alat penangkapan ikan pelagis kecil, hasil tangkapan dari bagan perahu ini beragam dan jumlah hasil tangkapan yang tidak menentu. Sehingga dibutuhkan data mengenai komposisi hasil tangkapan bagan perahu di Desa Tonyaman Kab. Polewali Mandar, dimana data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat eksploitasi perairan tersebut Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tentang Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu di Desa Tonyaman Kab. Polewali Mandar perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis hasil tangkapan bagan perahu di Desa Tonyaman Kab. Polewali Mandar.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tonyaman, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 8 April sampai dengan 19 April 2023. Daerah penangkapan ikan selama penelitian ditentukan berdasarkan pengamatan kondisi perairan dengan memperhatikan percikan-percikan air di permukaan laut yang menandakan adanya ikan di perairan tersebut. Selain itu, juga mempertimbangkan kondisi perairan seperti arus dan dasar perairan tidak berbatu. Salah satu aspek penting dalam operasi penangkapan ikan adalah penentuan daerah penangkapan (Sudirman, 2015). Daerah titik penangkapan ikan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

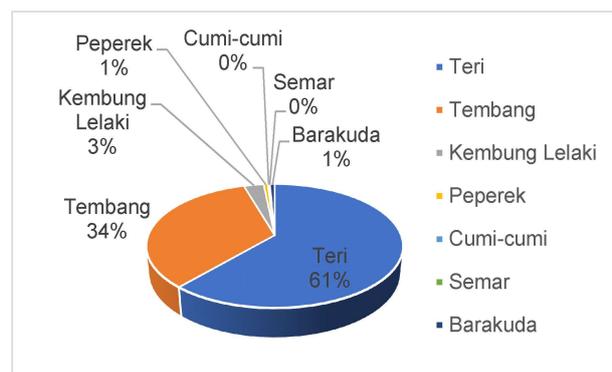
### Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan pada saat operasi penangkapan ikan dengan 10 kali *trip* dan jumlah *setting/hauling* sebanyak 15 kali. Hasil tangkapan yang diperoleh dikumpulkan lalu diidentifikasi, kemudian ditimbang berdasarkan jenis ikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Keberadaan jenis ikan pada suatu perairan dapat diketahui dengan mengetahui komposisi ikan hasil tangkapan suatu alat tangkap. Dalam penelitian ini, total hasil tangkapan sebanyak 1.284,97 kg. Adapun komposisi jenis hasil tangkapan bagan perahu dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram komposisi jenis hasil tangkapan (%)

Diagram di atas menunjukkan komposisi jenis ikan hasil tangkapan terdapat 7 jenis ikan yang terdiri atas ikan pelagis kecil, demersal serta non ikan. Jenis ikan dapat dilihat pada tabel 1.

Terdapat 7 jenis ikan yang ditangkap diantaranya ikan teri (*Stolephorus* sp.) 61% (789 kg), tembang

Tabel 1. Komposisi jenis hasil tangkapan

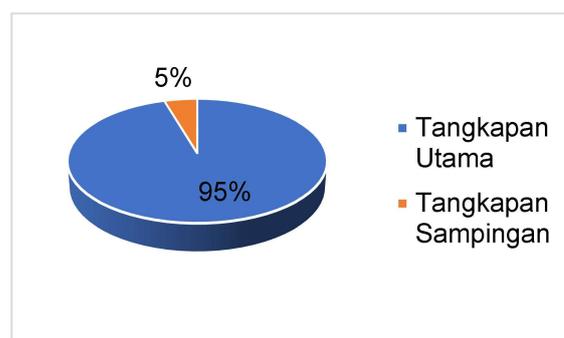
No	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Presentasi Jenis ikan (%)
1	Ikan Teri	<i>Stolephorus</i> sp.	61
2	Ikan Tembang	<i>Sardinella</i> sp.	34
3	Ikan Kembung Lelaki	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	3
4	Ikan Barakuda	<i>Sphyraena</i> sp.	1
5	Ikan Peperek	<i>Leiognathus</i> sp.	1
6	Cumi-cumi	<i>Loligo</i> sp.	0,26
7	Ikan Semar	<i>Mene maculate</i>	0,07
Total			100

(*Sardinella* sp.) 34% (437 kg), kembung lelaki (*Rastrelliger* sp.) 3% (38 kg), barakuda (*Sphyraena* sp.) 1% (9 kg), peperek (*Leiognathus* sp.) 1% (7,75 kg), cumi-cumi (*Loligo* sp.) 0,26% (3,387 kg), dan semar (*Mene maculate*) 0,07% (0,85 kg). Menurut (Boesono *et al.*, 2020) Hasil bagan perahu selama penelitian adalah ikan teri (*Stolephorus* sp.), Ikan tembang (*Sardinella* sp.), cumi-cumi (*Loligo* sp.), Ikan kembung (*Rastrelliger negletus*), Ikan selar (*Selaroides leptolepis*), Ikan layur (*Trichiurus lepturus*). Menurut penelitian (Nurlaela *et al.*, 2021). komposisi hasil tangkapan yang paling banyak tertangkap pada bagan perahu adalah ikan pelagis diantaranya yaitu : Ikan tongkol sebanyak 30.840 kg (49%), Layang deles sebanyak 21.690 kg (35%), dan tuna sirip kuning sebanyak 10.144 kg (16%). Hasil tangkapan terbanyak selama penelitian didominasi jenis ikan teri (*Stolephorus* sp.) dikarenakan ikan teri memiliki sifat tertarik pada cahaya lampu bagan perahu sebagai alat bantu penangkapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nelwan *et al.*, 2015 yang menyatakan bahwa komposisi jenis ikan yang ditangkap dengan menggunakan bagan perahu umumnya didominasi oleh ikan teri dimana alat bantu atau lampu yang digunakan dapat menarik ikan memasuki *catchable area* dari bagan perahu. Menurut Moang dan Minggo (2021) komposisi jenis hasil tangkapan bagan perahu didominasi oleh ikan layang dan teri. Ihsan (2007) menyatakan bahwa operasi penangkapan alat tangkap bagan di Selat Sunda, hasil tangkapannya didominasi oleh ikan teri. Tingginya proporsi tertangkapnya ikan teri lebih banyak dibandingkan dengan jenis hasil tangkapan lainnya. Sudirman dan Natsir (2011) menyatakan cahaya sangat direspon oleh ikan teri sehingga ikan terkonsentrasi pada bagian permukaan, kedalaman 20 – 30 meter ditempati oleh ikan pelagis kecil lainnya. Sedangkan menurut

Srioktviana & Khadijah (2021) tertangkapnya ikan pelagis kecil yang cukup melimpah dikarenakan ikan pelagis kecil berada dikedalaman 10 m. Disamping itu, jumlah hasil tangkapan yang berbeda bagan perahu berhubungan dengan intensitas cahaya dari bagan perahu yang direspon ikan (Sudirman *et al.*, 2013). Selama penelitian, sebaran jumlah hasil tangkapan bagan perahu menandakan distribusi ikan disekitar daerah penangkapan.

### Main Catch (Tangkapan Utama) dan Bycatch (Tangkapan Sampingan)

Tangkapan bagan perahu selama penelitian terbagi menjadi 2 jenis hasil tangkapan, diantaranya *main catch* (tangkapan utama) dan *bycatch* (tangkapan sampingan). Persentase tangkapan utama dan tangkapan sampingan bagan perahu selama penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram *main catch* (tangkapan utama) dan *bycatch* (tangkapan sampingan) (%)

#### a. Main catch (Tangkapan Utama)

Tangkapan utama (*main catch*) merupakan jenis ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan yang diharapkan oleh nelayan pada saat melakukan operasi penangkapan. Hal ini sesuai dengan pendapat

Tabel 2. Tangkapan utama (*main catch*)

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Tangkapan (kg)
1	<i>Stolephorus</i> sp.	Ikan Teri	789
2	<i>Sardinella</i> sp.	Ikan Tembang	437
Total			1226

Tabel 3. Tangkapan sampingan (*bycatch*)

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Tangkapan (kg)
1	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Ikan Kembung Lelaki	38
2	<i>Sphyraena</i> sp.	Ikan Barakuda	9
3	<i>Leiognathus</i> sp.	Ikan Peperek	7,75
4	<i>Loligo</i> sp.	Cumi-cumi	3,37
5	<i>Mene maculate</i>	Ikan Semar	0,85
Total			58,97

Paputungan *et al.*, (2023) yang mengatakan bahwa hasil tangkapan utama adalah target utama dalam operasi penangkapan ikan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Berdasarkan penelitian jumlah hasil tangkapan sebanyak 1.226 kg atau 95%. Jenis ikan hasil tangkapan utama dilihat pada tabel 2.

#### b. *Bycatch* (Tangkapan Sampingan)

Tangkapan sampingan (*bycatch*) merupakan ikan yang bukan menjadi tujuan penangkapan, namun ikut tertangkap karena berada di *catchable area* bukan karena sifat fototaksis tetapi untuk mencari mangsanya sehingga dapat dimanfaatkan oleh nelayan. Paputungan *et al.* (2023) menambahkan bahwa tangkapan sampingan (*bycatch*) adalah ikan yang tertangkap oleh alat tangkapan karena ketidaksengajaan, tapi nelayan masih memanfaatkan ikan tersebut. Hasil tangkapan sampingan (*bycatch*) pada alat tangkap ini terdiri atas beberapa jenis ikan. Jumlah tangkapan sampingan pada saat penelitian sebanyak 58,97 kg atau 5%. Menurut Setiabudi *et al.*, 2021 dalam penelitiannya, *bycatch* bagan perahu sebesar 4.6 ton yang terdiri dari 12 jenis ikan, tangkapan sampingan ini juga memiliki nilai jual yang tinggi. Jenis hasil tangkapan sampingan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

#### KESIMPULAN

Komposisi hasil tangkapan dari bagan perahu yaitu ikan teri (*Stolephorus* sp.) 61% (789 kg), tembang (*Sardinella* sp.) 34% (437 kg), kembung lelaki (*Rastrelliger* sp) 3% (38 kg), barakuda (*Sphyraena* sp.) 1% (9 kg), peperek (*Leiognathus* sp.) 1% (7,75 kg), cumi-cumi (*Loligo* sp.) 0,26% (3,387 kg), dan semar (*Mene maculate*) 0,07% (0,85 kg).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Takril, S.Pi. M.Si., Muhammad Nur Ihsan, S.Pi. M.Si., Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si., dan Dr. Muhammad Nur, S.Pi., M.Si., yang telah membantu dalam penelitian.

#### REFERENSI

- Bahari, D. B., Nelwan, A., & Zainuddin, M. (2019). Studi Tentang Komposisi Jenis hasil Tangkapan *Purse Seine*, SUB-. *Jurnal IPTEKS PSP*, 21-43.
- Boesono, H., Prihantoko, K. E., Manalu, I. R., & Suherman, A. (2020). Pengaruh perbedaan waktu penangkapan dan lama waktu penarikan terhadap komposisi hasil tangkapan pada alat tangkap bagan perahu di Perairan Demak. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 863-873.
- Ihsan, M.N. (2007). *Komposisi hasil tangkapan dan pemetaan daerah penangkapan bagan perahu di perairan Polewali Mandar Sulawesi Barat*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jukri, M., Emiyarti dan S.Kamri. (2013). *Keanekaragaman jenis ikan di sungai lamunde kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal mina laut Indonesia*. 1 (1) : 23-37
- Kadir I, A., Susanto, A. N., Karman, A., & Ane, I. O. (2019). Status Keberlanjutan Perikanan Bagan Perahu Berbasis Bio-Ekonomi Di Desa Toniku Kabupaten Halmahera Barat Vol. 11 No. 1, Hlm.181-190.
- Nelwan, A, F., Indar, M. Y. N., & Ihsan, M. N. (2015). Analisis Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu di Perairan Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kelautan dan Perikanan*. Vol. 2(4) : 345-356.
- Nurlaela, E., Al Magribi, A., Husein, E. S., Yuniarty, T., Aini, S., Sari, I. P., & Maulita, M. (2021).



- Komposisi Hasil Tangkapan Ikan Pada Km Puspa Sari 03 Di Perairan Sumatera Barat. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam*, 3(2), 53-62.
- Paputungan, E., Luasunaung, A., Silooy, F., Budiman, J., Mandangi, I. F., & Patty, W. (2023). Komposisi Dan Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Bagan Di Labuan Uki Kabupaten Bolaang Mangondow. *Jurnal ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 8(1), 1-10.
- Sumardi Z., Sarong, M, A., & Natsir, M. (2014). Alat Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan Berbasis *Code of Conduct For Responsible Fisheries* di Kota Banda Aceh, *Jurnal Agrisep*, 15(2), 10-18.
- Sudirman & Natsir, N (2011). *Perikanan bagan dan aspek pengelolaannya*. UMM Press. Malang.
- Sudirman, Najamuddin, Mahfud Palo. (2013). Efektifitas penggunaan berbagai jenis lampu listrik untuk menarik perhatian ikan pelagis kecil pada bagan tancap. *J. Lit. Perikanan.Ind.* Vol. 19 No.3:157-165.
- Srioktoviana, & Sitti Khadijah (2021). Analisis Hubungan Parameter Oseanografi Fishing Ground Dan Hasil Tangkapan Pada Alat Tangkap Bagan Perahu Di Perairan Matene Kelurahan Tanete Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya dan Sains)*, 3(2), 1-12.
- Sudirman. (2015). *Mengenal Alat Dan Metode Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta Makassar.
- Setiabudi, AL Dwi Rizky, Muhammad Syahrir Ramang, and Dewi Embong Bulan (2021). "Studi Hasil Tangkapan Sampingan (*Bycatch*) Dan Buangan (*Discards*) Pada Bagan Perahu Di Perairan Mataha Kabupaten Berau." *Jurnal Aquarine* 6.2: 34.